



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH)



BARSIHANOR, M. PD. I
DOSEN PGMI UNISKA
FASILITATOR SEKOLAH PENGGERAK KEMENDIKBUD
ASESOR BAN PAUD & PNF
ASESOR BNSP
INSTRUKTUR AKMI 2022 & 2023

TUJUAN PEMBELAJARAN



Setelah mengikuti materi ini, peserta pelatihan diharapkan dapat:

Memahami dan menjelaskan konsep penyusunan Kurikulum Operasional madrasah (KOM) pada komponen:

- ✓ Analisis karakteristik/ kekhasan madrasah
- ✓ Visi, Misi, dan Tujuan madrasah
- ✓ pengorganisasian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka
- ✓ perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka
- ✓ evaluasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)



Acuan Implementasi

Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah mengacu pada KMA 347 Tahun 2022

Sehingga madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam strategi penyelenggaraan pembelajaran untuk semua mata pelajaran di madrasah mengacu KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah



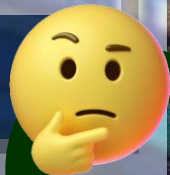
Strategi Pelaksanaan Kurikulum Madrasah

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah ditentukan sebagai berikut:

1. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.



Konsep Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)



LATAR BELAKANG



01

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada **struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah**, dengan menyesuaikan **karakteristik dan kebutuhan peserta didik, madrasah dan daerah**. Menyusunnya madrasah diberikan kewenangan dalam menentukan format dan sistematikanya.

02

Sebelum mengembangkan KOM perlu melakukan **analisis karakteristik dan lingkungan belajar** dengan menampung aspirasi *stakeholder* madrasah untuk mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil **analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah**.

03

Pelaku pendidikan harus memahami alur berpikir dalam pengembangan KOM supaya **tidak terjebak pada pemenuhan kebutuhan administratif, namun secara kepentingan lebih besar, bahwa pengembangan KOM dimaksudkan untuk menjawab substansi diferensiasi setiap madrasah**.

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)?



1. Rencana proses belajar yang diselenggarakan di madrasah, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.



2. Dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, Madrasah, dan daerah.

KOMPONEN KOM



1. ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH



Prinsip Analisis Lingkungan Belajar

- Melibatkan perwakilan warga madrasah
- Menggunakan data-data kualitatif dan/atau kuantitatif yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi madrasah
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

1. ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH



Analisis lingkungan belajar di madrasah, dapat dengan cara

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran madrasah sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari madrasah yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga madrasah itu sendiri)?
- Bagaimana peran madrasah dalam menyiapkan peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?

1. ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH



Mari kita buat analisis karakteristik sesuai dengan madrasah masing-masing melalui:

1. Analisis lingkungan belajar mencakup: sumber daya alam, sosial dan budaya; sistem dan kebijakan daerah, kemitraan
2. Analisis kebutuhan sosial: peserta didik, guru dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana

1. ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH



Mari kita buat analisis karakteristik sesuai dengan madrasah masing-masing melalui:

1. Analisis lingkungan belajar mencakup: sumber daya alam, sosial dan budaya; sistem dan kebijakan daerah, kemitraan
2. Analisis kebutuhan sosial: peserta didik, guru dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana

2. PERUMUSAN VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH



- **Visi** adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah.
- **Misi** adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga madrasah.
- **Tujuan** adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan

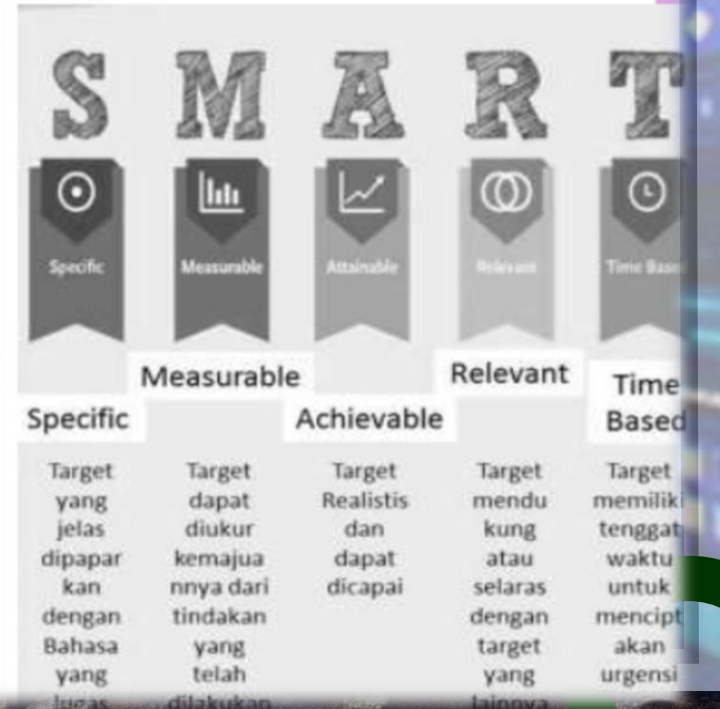
2. PERUMUSAN VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH



Komponen 2: Pilihan Visi, Misi, dan Tujuan

Prinsip penting dalam membuat tujuan

Pilihan 1	Pilihan 2
Menggunakan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ada.	Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan madrasah serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal madrasah
Pilihan 3	Pilihan 4
Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan madrasah, serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orangtua.	Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan madrasah dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik/kekhasan madrasah.



3. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN



Madrasah menyusun pembelajaran yang meliputi:

Intrakurikuler

Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi dan Praktik Kerja Lapangan untuk MAK, Program Kebutuhan Khusus dan Pasca Madrasah untuk madrasa yang memiliki PDBK

Kokurikuler

Projek penguatan profil pelajar

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil Alamin dirancang dalam bentuk kokurikuler atau dapat juga dirancang secara terpadu dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan madrasah.

3. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN



01

Pendekatan mata pelajaran

- Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya.
- Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

02

Pendekatan tematik

- Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

03

Pendekatan secara terintegrasi

- Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
- Pendidik berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.
- Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.

04

Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah

- Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan.
- Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester I. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

3. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN



Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II;
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV; dan
- c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Satuan pendidikan SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, dialokasikan sekitar **20-30%** beban belajar per-tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

4. PERENCANAAN PEMBELAJARAN



Perencanaan pembelajaran meliputi:

- ❑ **ruang lingkup madrasah** - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup madrasah, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan madrasah dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.
- ❑ **ruang lingkup kelas** - penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, madrasah dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MAK dilaksanakan secara kolaboratif oleh madrasah dan mitra dunia kerja.

5. PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL



Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh para pemimpin satuan pendidikan dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Beberapa contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan:

Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.

Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi

pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala

Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

1. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi
2. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendamping dan guru, demi tercapainya tujuan bersama.

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini, satuan pendidikan mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi dalam pembelajaran

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

5. PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL



Evaluasi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Kapan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan dilakukan?

Per-hari. Guru membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.

Per-Unit Belajar. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru bisa mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.

Per-Semester. Setelah 1 semester selesai, guru dan tim bisa melihat kontinum pencapaian.

Per-Tahun. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi.

Apa saja sumber informasi dalam mereview kurikulum operasional?



Data Asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit, Proyek peserta didik, survei lulusan, Refleksi proses belajar oleh guru, Observasi Kepala Sekolah

Artefak peserta didik: Portofolio peserta didik, Pameran karya, pertunjukkan, dsb.


Proses refleksi guru

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

- **Belajar mandiri.** Melakukan asesmen berupa refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, profil Pelajar Pancasila)
- **Focus Group Discussion dan dialog data per level ajar.** Melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik, serta refleksi dalam *self-study*, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- **Kuesioner peserta didik.** Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- **Kuesioner orang tua.** Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.



**Terimakasih saya ucapkan,
Moga presentasi saya ini bisa
berkenan 🙏**



BARSIHANOR, M. PD. I
085246332355 

